



## **Katekisasi dan Retreat Calon Pelayan Khusus dan Keluarga Sebagai Penyamaan Persepsi Melayani di Jemaat GMIM El Roy Dimembe Wilayah Dimalak**

Meily.wagiu@yahoo.co.id

Institut Agama Kristen Negeri Manado

### **Abstrak**

Jemaat GMIM El Roy Dimembe merupakan salah satu jemaat di wilayah Dimalak yang telah mengadakan pesta iman pada beberapa pekan yang lalu. Para pelayan khusus yang terpilih di jemaat ini sedang dipersiapkan untuk melayani di periode selanjutnya. Berangkat dari pengamatan pelayanan di periode sebelumnya, nampak bahwa sebagian anggota keluarga pelayan khusus di jemaat ini yang masih jarang ke persekutuan ibadah, mabuk-mabukkan dan tawuran, sedangkan mereka sendiri mengetahui bahwa salah seorang keluarga mereka adalah pelayan khusus. Sehubungan dengan hakikat pelayanan dan peran keluarga pelayan khusus seperti yang tertuang dalam katekisasi bagi pelayanan khusus di jemaat GMIM, tentunya terdapat kesenjangan jika dibandingkan. Indikatornya, badan pekerja majelis jemaat (BPMJ) GMIM El Roy Dimembe masih kurang memberikan pemahaman tentang pentingnya hakikat pelayanan dan peran keluarga pelayan khusus, mengevaluasi dan introspeksi pelayanan sebelumnya sehingga permasalahan tersebut terus teradakan tanpa adanya sikap lebih lanjut. Berdasarkan realitas tersebut, maka dilaksanakanlah katekisasi dan retreat calon pelayan khusus sebagai penyamaan persepsi melayani di jemaat GMIM El Roy Dimembe Wilayah Dimalak. Hasilnya ialah mengenali diri, memahami panggilan diri sebagai pelayan khusus, serta harapan dan komitmen untuk melayani Tuhan.

**Kata kunci:** *Katekisasi pelayan khusus, hakikat pelayan, peran keluarga pelayan khusus, penyamaan persepsi.*

### **Abstract**

*GMIM El Roy Dimembe congregation is one of the congregations in the Dimalak area that has held a faith party a few weeks ago. The special ministers selected in this congregation are being prepared to serve in the next period. Departing from the observation of the ministry in the previous period, it appears that some members of the family of special ministers in this congregation who still rarely attend worship meetings, get drunk and fight, while they themselves know that one of their family members is a special servant. With regard to the nature of ministry and the role of the family of special ministers as stated in the catechesis for special services in the GMIM congregation, of course there are gaps when compared. The indicator is that the Badan Pekerja Majelis Jemaat (BPMJ) GMIM El Roy Dimembe still does not provide an understanding of the importance of the nature of service and the role of the family of special servants, evaluating and introspecting previous services so that the problem continues without any further action. Based on this reality, a catechism and retreat for candidates for special ministers was carried out as an equalization of perceptions of serving in the GMIM El Roy Dimembe Dimalak congregation. The result is self-knowledge, understanding of your calling as a special servant, and hope and commitment to serve God.*

**Keywords:** *Catechization of special servants, the nature of servants, the role of the family of special servants, equalization of perceptions.*

## PENDAHULUAN

Pesta iman jemaat GMIM (Gereja Masehi Injili di Minahasa) telah digelar beberapa pekan lalu di seantero jemaat<sup>1</sup>, salah satu di antaranya ialah di Jemaat GMIM El Roy Dimembe Wilayah Dimalak. Dari serangkaian pesta iman tersebut, terpilihlah para pelayan khusus yang baru di jemaat ini, entah wajah baru maupun wajah lama. Dengan demikian, para calon pelayan khusus yang terpilih di jemaat diharuskan untuk mengadakan katekisasi dan retreat sebagai bekal pelayanan selama lima tahun mendatang, seperti yang diadakan di oleh jemaat ini sebelum para calon pelayan khusus diteguhkan.

Para pelayan khusus yang hendak diteguhkan sedang dipersiapkan mengemban tugas dan tanggung jawab yang tidak mudah, meskipun pada dasarnya semua anggota jemaat adalah pelayan yang dapat berkiprah bersama dan saling membahu satu sama lain sebagai tubuh Kristus.<sup>2</sup> Hakikatnya, pelayan khusus tidak mementingkan diri sendiri melainkan kepentingan bersama dan pelayanannya terfokus pada citra Yesus Kristus yang mengosongkan diri-Nya.<sup>3</sup>

Secara khusus, pelayan khusus yang dimaksudkan dalam katekisasi dan retreat di jemaat ini ialah para penatua dan diaken terpilih. Istilah Penatua dan Diaken berasal dari bahasa Yunani; Penatua berasal dari kata *Presbyteros* yang artinya yang dituakan atau tua-tua dan Diaken berasal dari kata *Diakonos* yang artinya seorang yang melayani menurut kasih Tuhan (Fil. 1:1 dan 1 Tim. 3: 8 dan 12).<sup>4</sup> Sebagaimana dalam tata gereja 2021 tentang kriteria calon Penatua dan Diakan ialah<sup>5</sup>:

1. Bakal calon Diaken dan Penatua adalah anggota sidi jemaat yang berumur sekurang-kurangnya 25 (duapuluh lima) tahun dan setinggi-tingginya 65 (enampuluh lima) tahun.
2. Terdaftar dan tinggal tetap di jemaat dan kolom yang bersangkutan sekurang-kurangnya 6 (enam) bulan secara terus-menerus sebelum pemilihan.
3. Sudah di kenal jati diri, keteladanan dan kesetiaannya pada GMIM.
4. Memahami dan sanggup melaksanakan tugas sebagai Pelayan Khusus sebagaimana diatur dalam Bab II Pasal 2, 3, dan 4 peraturan ini.
5. Tidak sedang dikenakan disiplin gerejawi.
6. Tidak cerai hidup.
7. Kriteria calon mengacu pada kesaksian Alkitab antara lain 1 Timotius 3:1-13 dan Titus 1:5-9.

---

<sup>1</sup> <https://manadopost.jawapos.com/tag/pesta-iman-gmim/> (diakses 4 Desember 2021)

<sup>2</sup> A. Runtu-Lumi, dkk (Editor)., *Bertumbuh Dalam Kristus I/I (BDK I/I)*, (Tomohon: Badan Pekerja Sinode GMIM, 2009), h. 17.

<sup>3</sup> *Ibid.*

<sup>4</sup> Badan Pekerja Majelis Sinode Gereja Masehi Injili di Minahasa (GMIM), *Tata Gereja 2021 Gereja Masehi Injili di Minahasa*, (Tomohon: Badan Pekerja Majelis Sinode Gereja Masehi Injili di Minahasa (GMIM), 2021), h. 132.

<sup>5</sup> *Ibid.*, h. 136.

Oleh karena itu, melalui hal di atas maka para pelayan khusus haruslah dipersiapkan, sebab merekalah yang nantinya akan memperlengkapi setiap anggota-anggota jemaat yang adalah tubuh Kristus, termasuk keluarganya sendiri.

Fondasi pelayanan yang kuat berakar dari peran keluarga pelayan khusus. Peran tersebut memiliki beberapa aspek penting sebagaimana yang tertuang dalam katekisasi gereja GMIM untuk pelayan khusus, yakni relasi harmonis di antara para pelayan khusus dan keluarganya; motivasi keluarga maupun sebaliknya sebagai persembahan yang hidup untuk melayani Tuhan; dan membangun persekutuan keluarga berdasarkan bekal yang telah diperoleh sebelum para pelayan khusus diteguhkan.<sup>6</sup>

Mengacu pada hakikat pelayanan dan peran keluarga di atas, maka pentinglah jika teradakan di jemaat GMIM El Roy Dimembe Wilayah Dimalak. Akan tetapi, pada realitanya tidaklah demikian karena terdapat di antara sebagian keluarga pelayan khusus yang kurang harmonis, kurang memotivasi keluarganya untuk melayani Tuhan, dan kurangnya membangun persekutuan bersama Tuhan dalam keluarganya. Hal tersebut nampak dari pengalaman pelayanan di periode sebelumnya, yakni sebagian anggota keluarga pelayan khusus yang jarang ke persekutuan ibadah, berjudi, mabuk-mabukkan dan tawuran, sedangkan mereka mengetahui bahwa salah seorang keluarga mereka adalah pelayan khusus.

Dari realitas ini nampaklah indikator bahwa hakikat pelayanan dan peran dari sebagian keluarga pelayan khusus kurang dipahami dan tidak atau kurang terlaksana oleh para pelayan khusus di periode sebelumnya. Kesenjangan ini bisa terealisasi karena perbedaan persepsi. Perbedaan persepsi bisa mengakibatkan perbedaan pemahaman tentang hakikat pelayanan dan peran keluarga pelayan khusus.

Berangkat dari uraian di atas, maka tujuan dari pengabdian ini ialah untuk mengantisipasi kesenjangan tersebut dan memberikan kontribusi terkait permasalahan di atas. Berkenaan dengan itu, menjadi penting dan utama mengapa diadakan katekisasi dan retreat calon pelayan khusus dan keluarga sebagai penyamaan persepsi melayani di jemaat GMIM El Roy Dimembe Wilayah Dimalak.

## **METODE**

### ***Tempat dan Waktu***

Tempat pelaksanaan kegiatan pengabdian di gedung ibadah jemaat GMIM El Roy Dimembe Wilayah Dimalak, dan waktu pelaksanaannya pada 25-26 November 2021.

### ***Khalayak Sasaran***

Secara khusus khalayak sasaran ditujukan kepada calon para pelayan khusus dan keluarga-keluarga para pelayan khusus di jemaat GMIM El Roy Dimembe Wilayah Dimalak.

### ***Metode Pengabdian***

---

<sup>6</sup> A. Runtu-Lumi, dkk (Editor)., *Bertumbuh Dalam Kristus I/I (BDK I/I)*, hh. 20-21.

Sebagai wujud untuk memecahkan permasalahan yang ditemui, maka metode pengabdian yang ditempuh ialah katekisasi dan retreat, melalui kerja sama badan pekerja majelis jemaat (BPMJ) GMIM El Roy Dimembe Wilayah Dimalak.

### ***Indikator keberhasilan***

Indikator keberhasilan dalam kegiatan pengabdian ini ialah;

1. Ketua jemaat GMIM El Roy mendukung Katekisasi dan retreat calon pelayan khusus dan keluarga sebagai penyamaan persepsi melayani di jemaat GMIM El Roy Dimembe Wilayah Dimalak.
2. Para calon pelayan khusus dan keluarga-keluarga para pelayan khusus menyadari betapa pentingnya penyamaan persepsi melayani di jemaat GMIM El Roy Dimembe Wilayah Dimalak.

### ***Metode Evaluasi***

Untuk memecahkan masalah yang ditemukan, maka kegiatan pengabdian ini menggunakan metode evaluasi sebagai wujud mengantisipasi dan memberikan kontribusi terhadap masalah yang ditemukan sehingga diharapkan tidak terulang kembali melainkan adanya evaluasi demi berlangsungnya pelayanan sebagaimana hakikatnya dan peran keluarga pelayan khusus.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Katekisasi tentang pengakuan Iman Rasuli**

Katekisasi diawali dengan pengakuan iman rasuli. Hal ini ditempuh karena GMIM berakar pada tradisi Protestan sekaligus mengakui keabsahaan pengakuan iman rasuli<sup>7</sup>, dan oleh karena itu katekisasi diawali pengakuan iman tersebut. Pengakuan iman rasuli diatur berdasarkan urutan dari penciptaan → penebusan → pengudusan → kehidupan kekal.

Penciptaan: 1. Aku percaya kepada Allah, Bapa Yang Mahakuasa, Khalik langit dan bumi.

Penebusan: 2. Dan kepada Yesus Kristus, Anak-Nya yang tunggal, Tuhan kita.

3. Yang dikandung dari pada Roh Kudus, lahir dari anak dara Maria.

4. Yang menderita sengsara di bawah pemerintahan Pontius Pilatus, disalibkan, mati dan dikuburkan, turun ke dalam neraka / kerajaan maut.

5. Pada hari yang ke tiga, bangkit pula dari antara orang mati.

6. Naik ke surga, duduk di sebelah kanan Allah, Bapa Yang Mahakuasa.

---

<sup>7</sup> Badan Pekerja Majelis Sinode Gereja Masehi Injili di Minahasa (GMIM), *Tata Gereja 2021 Gereja Masehi Injili di Minahasa*, h. 4.

7. Dan dari sana Ia akan datang, untuk menghakimi orang yang hidup dan yang mati.

Pengudusan: 8. Aku percaya kepada Roh Kudus.

9. Gereja yang kudus dan Am, persekutuan orang kudus.

10. Pengampunan dosa.

11. Kebangkitan tubuh / orang mati .

Kehidupan Kekal: 12. Dan hidup yang kekal. Amin

Pengakuan ini disusun berdasarkan urutan pribadi dalam Tritunggal: *Allah Bapa, Allah Anak, dan Allah Roh Kudus.*

Allah Bapa: 1. Aku percaya kepada Allah, Bapa Yang Mahakuasa, khalik langit dan bumi.

Allah Anak: 2. Dan kepada Yesus Kristus, Anak-Nya yang tunggal, Tuhan kita.

3. Yang dikandung dari pada Roh Kudus, lahir dari anak dara Maria.

4. Yang menderita sengsara dibawah pemerintahan Pontius Pilatus, disalibkan, mati dan dikuburkan, turun ke dalam neraka / kerajaan maut.

5. Pada hari yang ke tiga, bangkit pula dari antara orang mati.

6. Naik ke surga, duduk disebalah kanan Allah, Bapa Yang Mahakuasa.

7. Dan dari sana Ia akan datang, untuk menghakimi orang yang hidup dan yang mati.

Allah Roh Kudus: 8. Aku percaya kepada Roh Kudus.

9. Gereja yang kudus dan Am, persekutuan orang kudus.

10. Pengampunan dosa.

11. Kebangkitan daging / orang mati .

12. Dan hidup yang kekal. Amin

## **Sejarah**

Berdasarkan struktur pengakuan iman di atas, maka terdapat empat ruang lingkup yang terkandung di dalamnya, yakni sejarah, tujuan, doktrin dan kepentingan.

Perkembangan historis Pengakuan Iman Rasuli (PIR), Siapa penulisnya? Tidak dapat dijawab. Cerita bahwa PIR ditulis pada abad pertama oleh kedua belas rasul. Pada tahun 40-50 M menjadi pertanyaan kepada calon penerima baptisan “Apakah engkau percaya kepada Allah Bapa, pencipta langit dan bumi?”

Tahun 200 seorang bapa gereja M. Tertullianus merujuk kepada Pengakuan Iman Roma Lama. Rujukan pertama kepada Pengakuan Iman Rasuli, dibuat oleh seorang bernama Rufinus pada tahun 390 M, dan ia menceritakan kisah bahwa masing-masing dari keduabelas rasul, memberikan salah satu pengakuan di dalam pengakuan iman itu. Tulisan dari Bapa-bapa Gereja yang memuat doktrin menyerupai PIR, misalnya Origenes (*On First Principles*) dan Irenaeus (*Against Heresies*)

Pada abad ke-8 M pengalimatannya secara umum dibakukan ke dalam bentuk yang kita kenal dan kita gunakan sampai sekarang.

## **Tujuan**

Kita akan menyelidiki tujuan PIR dengan 3 langkah:

1. Kitab suci sebagai tempat penyimpanan orisinal dari doktrin-doktrin yang benar
2. Kita akan mempelajari ajaran-ajaran tradisional gereja sebagai peneguhan kitab suci
3. PIR dimaksudkan untuk merangkum pemahaman-pemahaman tradisional gereja tentang kitab suci.

## **Kitab Suci**

Simaklah kata-kata dari Origenes, bapa gereja mula-mula di dalam pendahuluan dari karyanya yang berjudul *On First Principles*, yang ditulis pada awal abad ketiga:

“Semua yang percaya . . . menimba pengetahuan yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang baik dan berbahagia hanya dari satu-satunya sumber yaitu kata-kata dan ajaran-ajaran Kristus. Dan kata-kata Kristus yang kami maksudkan bukan hanya kata-kata yang diucapkan-Nya ketika Ia menjadi manusia ... sebab sebelum waktu itu, Kristus, Firman Allah, ada di dalam Musa dan para nabi. . . Terlebih lagi . . . setelah kenaikan-Nya ke surga Ia berbicara di dalam para murid-Nya”

Origenes mengajarkan bahwa Kitab Suci di dalam semua bagiannya adalah perkataan Kristus, dan bahwa perkataan itu adalah sumber dari semua doktrin yang benar.

Selanjutnya, simaklah kata-kata dari uskup Hippolytus di awal abad ketiga, dalam bagian 9 dari karyanya *Against the Heresy of One Noetus*: “Saudara-saudara, ada satu Allah, pengetahuan ini kita peroleh dari Kitab Suci, dan bukan dari sumber lain apapun”.

Gereja-gereja mula-mula percaya bahwa seluruh Alkitab adalah perkataan Kristus, yang diberikan kepada orang-orang percaya oleh para rasul. Dalam pengertian ini, mereka mengakui konsep yang oleh para teolog seringkali disebut *sola scriptura* atau hanya Kitab Suci. Inilah perspektif bahwa Kitab Suci adalah satu-satunya kaidah iman yang infallible dan merupakan arbiter final di dalam kontroversi teologis apapun.

Kita menemukan contoh yang jelas dari hal ini di dalam tulisan-tulisan Basil, yang dipilih menjadi uskup Kaisaria pada tahun 370 M yang ditulis kepada Eustathius Sang Tabib: Kiranya Kitab Suci yang diinspirasi Allah itu yang memutuskan di antara kita; dan pada

pihak mana ditemukan doktrin-doktrin yang selaras dengan firman Allah, maka pihak itulah yang akan dinyatakan benar.

### **Ajaran Tradisional Gereja**

Mengapa gereja merasa sangat perlu untuk memelihara ajaran-ajaran tradisionalnya? Tidakkah cukup untuk sekadar memelihara Alkitab dan membiarkan Alkitab berbicara mewakili dirinya sendiri? Adanya guru-guru palsu yang mengajar yang tidak sejalan dgn ajaran para rasul dan Alkitab, Kitab suci sangat panjang, jadi yang terbaik adalah merangkum doktrin-doktrin dasar ke dalam satu pengakuan iman dengan tujuan agar jemaat mengerti dan memahami iman tersebut tanpa perlu membaca seluruh Alkitab.

Pengakuan Iman Rasuli secara khusus sangat penting, bahkan merupakan keharusan pada masa permulaan sejarah gereja karena Kanon Kitab Suci belum didaftarkan secara formal sampai sekitar tahun 397 M. Jadi, apakah yang menjadi kepercayaan otoritatif gereja?

Kepercayaan itu dirangkumkan dalam Pengakuan Iman Rasuli. Tetapi pada saat itu kita sudah memiliki Alkitab. Jadi, mengapa kita harus terus mempertahankan pengakuan iman itu? Karena kita tidak bisa menuntut orang untuk memahami seluruh Alkitab sebelum kita menerima mereka sebagai orang-orang Kristen. Pengakuan Iman Rasuli masih merangkumkan ajaran-ajaran esensial Alkitab dengan cara yang sederhana. Dan karena alasan ini, Pengakuan Iman Rasuli masih harus terus digunakan bahkan sampai sekarang. Kita dapat mengilustrasikan gagasan ini dengan membayangkan sebuah rantai yang terdiri dari beberapa mata rantai. Mata Rantai 1 Ajaran Kristus, Mata Rantai 2 Ajaran Rasul tentang Kristus, Mata Rantai 3 Kitab Suci dan Mata Rantai 4 Ajaran tradisional gereja.

Simaklah kata-kata Siprianus, Uskup dari Kartago pada abad ketiga, yang dituliskannya dalam karyanya Epistle 73 untuk menentang doktrin-doktrin yang dipegang oleh Stefanus, Uskup dari Roma:

“Juga tidak seharusnya tradisi, yang telah menyusup di antara sebagian orang, menghalangi kebenaran untuk tetap menang dan menaklukkan; sebab tradisi tanpa kebenaran adalah kesalahan kuno”.

Di dalam semua kasus, sasaran dari memelihara ajaran-ajaran tradisional gereja adalah untuk memastikan agar gereja-gereja tidak menyimpang dari makna asli Kitab Suci, supaya orang-orang percaya bisa memahami dengan benar ajaran-ajaran para rasul, sehingga mereka bisa dengan teguh berpegang pada dan hidup dengan perkataan Kristus.

Alkitab adalah buku yang sangat besar, sehingga dalam nuansa tertentu Anda tidak bisa begitu saja membiarkannya berbicara mewakili dirinya. Anda perlu memberikan rangkuman yang baik tentangnya. Bahkan di dalam Perjanjian Baru terdapat serangan-serangan yang serius terhadap doktrin tentang siapa Kristus. Dan Anda bisa melihat para rasul berusaha untuk memberikan pembelaan dan berkata, “Tidak, inilah kebenarannya.” Dan isu tersebut berlanjut sampai kepada abad kedua. Beberapa tantangan serius terhadap doktrin tentang siapa Yesus, dan terhadap natur Alkitab. Itu sebabnya mereka harus merangkumkan iman alkitabiah seringkas, setajam, serta sependek mungkin. Usaha tersebut menghasilkan

**Pengakuan Iman Rasuli.** Hal penting yang perlu diingat adalah bahwa mereka sesungguhnya bukan sedang berusaha menambahi Alkitab, mereka sedang berusaha menjelaskan dan menyimpulkan maknanya (Dr. Peter Walker).

Pengakuan Iman Rasuli sesungguhnya adalah suatu rangkuman naratif dari iman Kristen. Dan pengakuan iman ini menunjukkan fakta bahwa sekalipun kita percaya bahwa setiap perkataan Alkitab itu merupakan firman Allah yang inerrant dan infallible, kita membutuhkan suatu rangkuman yang menolong orang untuk memahami apa yang merupakan esensi dari injil.

Pengakuan Iman Rasuli persis merupakan rangkuman seperti demikian. Pengakuan Iman Rasuli yang muncul pada masa yang begitu awal di dalam tradisi Kristen, yang menyatakan secara ringkas dan tajam ajaran para rasul berdasarkan wahyu Kristus kepada mereka tentang esensi iman. “Aku percaya.” Segala sesuatu mengalir dari situ. Dengan demikian, yang sangat penting di sini adalah bahwa Pengakuan Iman Rasuli menolong kita untuk mengatakan segala sesuatu yang harus kita katakan agar kita bisa mengkomunikasikan injil secara memadai. (Dr. R. Albert Mohler, Jr.)

### **Doktrin Pengakuan Iman Rasuli**

Kita akan mempelajari butir-butir iman dari pengakuan iman ini dari tiga perspektif.

Pertama, kita akan membahas doktrin Allah itu sendiri.

Kedua, kita akan membahas tentang gereja.

Ketiga, kita akan membahas topik tentang keselamatan.

### **Allah**

Doktrin Allah mutlak esensial bagi semua pembahasan kita yang berkenaan dengan teologi Kristen kita, iman Kristen kita, praktik Kristen kita. Segala sesuatu yang kita miliki yang berkenaan dengan cara kita memahami diri kita, memahami dunia, memahami makna dan tujuan, berakar pada pengertian kita tentang siapakah Allah itu. Setiap doktrin Kristen apakah doktrin keselamatan, gereja, akhir zaman yang berkenaan dengan masa depan, semuanya berakar pada dan dilandaskan pada Allah yang ada, pada Allah yang tritunggal. Semua pengharapan kita dan keyakinan kita dalam hidup ini, semua yang kita pikirkan yang berkenaan dengan keselamatan kita dan pengampunan atas dosa-dosa kita; semuanya berakar pada Allah yang telah merencanakan semuanya itu, Allah yang telah melaksanakan kehendak-Nya dan maksud-Nya dan Allah yang akan mengakhirinya dalam rangka menggenapi rencana-Nya. Jadi segala sesuatu kembali kepada pemikiran kita tentang siapakah Allah itu (Dr. Stephen Wellum)

Ada dua aspek utama dari doktrin Allah yang muncul dalam Pengakuan Iman Rasuli. Pertama, pengakuan iman itu dibangun di atas kepercayaan bahwa keberadaan Allah adalah Tritunggal. Kedua, pengakuan iman tersebut membuat pernyataan-pernyataan tentang tiga pribadi Allah yang berbeda, yaitu Bapa, Anak dan Roh Kudus

## **Tritunggal**

Pengakuan Iman Rasuli terbagi dalam tiga bagian utama, yang masing-masing diawali dengan pernyataan “Aku percaya.” Bagian yang pertama berbicara tentang kepercayaan kepada Allah Bapa. Bagian kedua berbicara tentang kepercayaan kepada Yesus Kristus, Anak-Nya Yang Tunggal, Tuhan kita. Dan bagian ketiga merangkumkan kepercayaan kepada Roh Kudus. Formula ini bersifat Trinitarian. Maksudnya, didasarkan pada kepercayaan bahwa hanya ada satu Allah, dan bahwa Allah ini ada dalam tiga pribadi, yaitu pribadi Bapa, Anak dan Roh Kudus. Ini adalah formula yang sama yang kita temukan dalam nas-nas seperti Matius 28:19, di mana Yesus memberikan amanat ini kepada para murid-Nya: *Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus (Matius 28:19)*. Tritunggal umumnya dijelaskan demikian: Allah memiliki tiga pribadi, tetapi hanya satu esensi; dengan istilah pribadi adalah kepribadian yang berbeda dan mengenal diri-Nya secara sempurna (self-aware); dan dengan istilah esensi, merujuk kepada natur fundamental Allah atau substansi yang membentuk Keberadaan-Nya.

## **Pribadi-Pribadi Allah**

Mengenai Bapa, pengakuan iman tersebut menyatakan bahwa Dia memiliki sifat mahakuasa, dan menyebutkan fakta historis bahwa Dia adalah pencipta langit dan bumi. Pengakuan iman itu lebih banyak berbicara tentang Sang Anak, Yesus Kristus. Meskipun pengakuan iman itu tidak menjelaskan atribut apapun dari-Nya, pengakuan iman itu menyebutkan beberapa detail tentang kehidupan dan pelayanan-Nya di dunia. Pengakuan iman itu menyebutkan inkarnasi Yesus, kedatangan-Nya ke bumi sebagai seorang bayi manusia, dan menjalani kehidupan seorang manusia sejati. Dan juga berbicara tentang penderitaan, kematian, penguburan, kebangkitan, dan kenaikan-Nya ke surga. Mengenai Roh Kudus, oleh Dia sang Anak Dara Maria mengandung Yesus. Selain itu, pengakuan iman tersebut hanya menegaskan keberadaan-Nya sebagai pribadi Allah yang berbeda. Meskipun begitu, secara implisit pengakuan iman itu mengasosiasikan Roh Kudus dengan gereja, dan dengan pengalaman keselamatan kita baik di masa sekarang maupun di masa yang akan datang.

## **Gereja**

Pengakuan Iman Rasuli menjelaskan gereja dalam dua frase yang berbeda. Pertama, gereja disebut gereja yang kudus dan am. Kedua, gereja dijelaskan sebagai persekutuan orang-orang kudus Ketika pengakuan iman itu mengatakan “Aku percaya kepada gereja,” yang dimaksud bukanlah bahwa kita beriman kepada gereja. Sebaliknya, artinya adalah kita mengakui kepercayaan bahwa gereja itu kudus, atau dikuduskan, dan am, yang berarti universal.

Terdapat fokus pada dua aspek gereja yang bersifat sentral bagi butir-butir iman dalam Pengakuan Iman Rasuli. Yang pertama, kita akan membahas partisipasi dalam gereja. Dan yang kedua, kita akan membahas pemeliharaan doktrinal oleh gereja.

## **Partisipasi Dalam Gereja**

Ketika pengakuan iman mengatakan, “Aku percaya kepada gereja yang kudus,” yang ditekankan adalah pentingnya berpartisipasi di dalam gereja.

**“Janganlah kita menjauhkan diri dari pertemuan-pertemuan ibadah kita, seperti yang dibiasakan oleh beberapa orang” (Ibrani 10:25).**

Alkitab mengajar orang-orang Kristen untuk membentuk suatu komunitas fisik yang aktual, dan Alkitab bersikeras bahwa komunitas ini amat sangat penting bagi setiap orang percaya. Alkitab mengajar orang-orang Kristen untuk membentuk suatu komunitas fisik yang aktual, dan Alkitab bersikeras bahwa komunitas ini amat sangat penting bagi setiap orang percaya. Komunitas ini tidak dibatasi kepada persekutuan rohani, meskipun memang benar bahwa orang-orang Kristen memiliki persekutuan rohani dengan satu sama lain melalui Kristus dan Roh-Nya. Sebaliknya, komunitas kita harus menjadi seperti sebuah keluarga atau lingkungan tetangga yang terdiri dari orang-orang yang saling berinteraksi secara langsung

## **Pemeliharaan Doktrinal**

Dengarkanlah cara Yudas, saudara Yesus, menulis tentang misi gereja dalam ayat

3 dan 4 dari surat kirimannya: Saudara-saudaraku yang kekasih, sementara aku bersungguh-sungguh berusaha menulis kepada kamu tentang keselamatan kita bersama, aku merasa terdorong untuk menulis ini kepada kamu dan menasihati kamu, supaya kamu tetap berjuang untuk mempertahankan iman yang telah disampaikan kepada orang-orang kudus. Sebab ternyata ada orang tertentu yang telah masuk menyelusup di tengah-tengah kamu, yaitu orang-orang yang telah lama ditentukan untuk dihukum. Mereka adalah orang-orang fasik, yang menyalahgunakan kasih karunia Allah kita untuk melampiasakan hawa nafsu mereka, dan yang menyangkal satu-satunya Penguasa dan Tuhan kita, Yesus Kristus (Yudas ayat 3-4).

Menurut Yudas, bagian dari tugas gereja adalah untuk mempertahankan iman, untuk melindungi kebenaran-kebenaran dan kepercayaan-kepercayaan yang telah dipercayakan kepadanya untuk melawan mereka yang menyebarkan ajaran-ajaran dan praktik-praktik yang sesat.

## **Keselamatan**

Semua orang Kristen percaya pada pengampunan dosa melalui karya penebusan Yesus Kristus. Kita percaya bahwa jika kita mengakui dan bertobat dari dosa-dosa kita, Allah tidak akan menghukum kita di dalam neraka karena dosa-dosa kita. Dan kita semua mengenal Kitab Suci yang mengajarkan kepada kita bahwa semua orang yang diampuni dikaruniai hidup kekal melalui Yesus Kristus. Sebagai contoh, Yohanes 3:16-18 menguatkan kita dengan kata-kata ini:

**Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa,**

**melainkan beroleh hidup yang kekal ... Barangsiapa percaya kepada-Nya, ia tidak akan dihukum (Yohanes 3:16-18).**

Hidup yang kekal adalah milik setiap orang percaya. Dalam pengertian tertentu, hidup yang kekal itu dimulai pada saat kita percaya, karena jiwa kita diberi hidup yang baru dan tidak akan pernah mati. Semua orang akan dibangkitkan pada Hari Penghakiman, dan bahwa mereka akan menuju kepada nasib kekal mereka, bukan sebagai roh-roh yang tidak memiliki tubuh melainkan sebagai makhluk-makhluk jasmani yang memiliki tubuh. **Seperti yang Yesus ajarkan dalam Yohanes 5:28-29: “Saatnya akan tiba, bahwa semua orang yang di dalam kuburan akan mendengar suara-Nya, dan mereka yang telah berbuat baik akan keluar dan bangkit untuk hidup yang kekal, tetapi mereka yang telah berbuat jahat akan bangkit untuk dihukum”**

### **Kepentingan**

Terdapat empat aspek dari kepentingan pernyataan-pernyataan doktrinal dalam Pengakuan Iman Rasuli.

- Pertama, ajaran-ajaran ini bersifat fondasional bagi seluruh teologi Kristen lainnya.
- Kedua, pengakuan universal dari ajaran-ajaran ini di gereja-gereja.
- Ketiga, natur yang mempersatukan dari butir-butir iman ini.
- Keempat, menekankan relasi Ketritunggalan Allah.

### **Fondasional**

Dalam Efesus 2:19-21, Paulus berbicara tentang gereja sebagai bangunan yang didirikan di atas para rasul dan para nabi. Dengarkanlah kata-katanya dalam bagian itu: “Demikianlah kamu bukan lagi orang asing dan pendatang, melainkan kawan sewarga dari orang-orang kudus dan anggota keluarga Allah yang dibangun di atas dasar para rasul dan para nabi, dengan Kristus Yesus sendiri sebagai batu penjuru. Di dalam Dia tumbuh seluruh bangunan, menjadi bait Allah yang kudus, di dalam Tuhan” Tanpa suatu fondasi yang kokoh dan sejati, gereja tidak bisa dibangun dengan cara yang memuliakan Allah. Dan dengan cara yang sama, teologi Kristen harus dibangun di atas doktrin-doktrin dan prinsip-prinsip yang sejati agar memuliakan Allah dan bermanfaat bagi umatnya.

Jadi natur fondasional artinya Pertama, pengakuan itu menyediakan standar untuk menilai doktrin-doktrin lain. Pengakuan Iman Rasuli berfungsi sebagai suatu standar doktrinal karena pengakuan tersebut memaparkan beberapa konsep Kekristenan yang paling besar dan paling penting.

Contoh ajaran sesat adalah Gnostisisme, mengajarkan bahwa tubuh jasmani kita itu jahat, dan bahwa keselamatan mencakup dilepaskannya jiwa kita dari keterpenjaraannya di dalam tubuh kita. Kedua, pengakuan itu berfungsi sebagai dasar logika untuk membangun doktrin-doktrin lain. Hubungan logika di antara beberapa konsep mirip dengan hubungan antara sungai

dengan sumber alirannya. Secara logika, konsep-konsep dasar bagaikan sumber aliran sungai. Konsep-konsep dasar itu menjadi sumber dari konsep-konsep lainnya.

## **Universal**

Kita akan mempelajari natur universal dari butir-butir iman dalam Pengakuan Iman Rasuli dalam tiga periode historis. Pertama, kita akan melihat bahwa kepercayaan-kepercayaan ini didasarkan pada Perjanjian Baru (Misalnya Galatia 5; 2 Petrus 2). Kedua, kita akan melihat bahwa kepercayaan-kepercayaan ini telah diakui oleh kebanyakan orang Kristen di sepanjang sejarah gereja. Dan ketiga, kita akan mempelajari bagaimana kepercayaan-kepercayaan ini terus menjadi ciri gereja di masa sekarang.

## **Mempersatukan**

Efesus 4:11-13 Dan ialah yang memberikan baik rasul-rasul maupun nabi-nabi, baik pemberita-pemberita Injil maupun gembala-gembala dan pengajar-pengajar, untuk memperlengkapi orang-orang kudus bagi pekerjaan pelayanan, bagi pembangunan tubuh Kristus, sampai kita semua telah mencapai kesatuan iman dan pengetahuan yang benar tentang Anak Allah, kedewasaan penuh, dan tingkat pertumbuhan yang sesuai dengan kepenuhan Kristus. Dalam nas ini, Paulus merujuk kepada gereja sebagai tubuh Kristus. Dan ia menunjukkan bahwa gereja tidak dapat mencapai kedewasaan di dalam Kristus sebelum kita dipersatukan dalam iman dan dalam pengetahuan. Karena alasan ini, kesatuan doktrinal harus menjadi sasaran dari setiap orang Kristen.

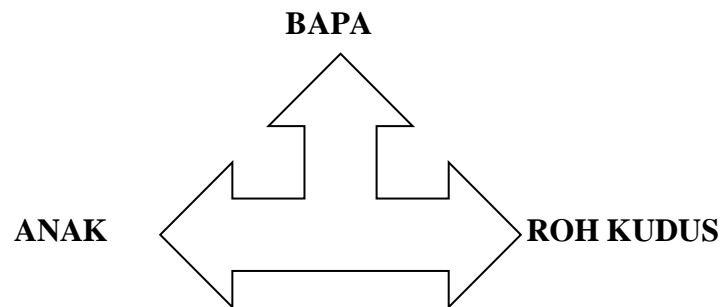
Tentu saja, banyak aspek lain dari kehidupan Kristen kita harus mempengaruhi pembelajaran doktrinal kita. Kita perlu melakukan hal-hal seperti mengasihi Allah dan sesama kita, mengejar kekudusan, bergantung pada kuasa Roh Kudus, dan merenungkan Allah dan firman-Nya. Ketika kita hanya berfokus pada doktrin dan mengabaikan perkara-perkara lainnya, kita seringkali benar-benar tersesat. Seperti peringatan rasul. Paulus dalam 1 Korintus 13:2 “Sekalipun aku mempunyai karunia untuk bernubuat dan aku mengetahui segala rahasia dan memiliki seluruh pengetahuan; dan sekalipun aku memiliki iman yang sempurna untuk memindahkan gunung, tetapi jika aku tidak mempunyai kasih, aku sama sekali tidak berguna”. Jadi memperoleh pengetahuan teologis itu penting, tetapi itu bukanlah kebaikan tertinggi dari iman Kristen.

Gereja Yesus Kristus pada masa kini cukup peduli pada kesatuan. Kita memiliki begitu banyak denominasi dan sudut-sudut pandang yang berbeda mengenai Roh Kudus, mengenai wanita, mengenai baptisan. Namun tampaknya sekarang ini di abad ke-21, kita lebih mementingkan persatuan berdasarkan aksi, menjangkau dunia, ketimbang berdasarkan kebenaran. Sungguh menarik bahwa ketika Tuhan kita Yesus dan juga rasul Paulus berpikir tentang kesatuan. Saya sedang berpikir tentang Injil Yohanes pasal 17 dan Efesus pasal 4 mereka berpikir tentang kesatuan yang kita miliki karena kita mempunyai satu Allah, satu Tuhan, satu Roh, satu iman, satu baptisan. Jadi yang perlu menjadi fondasi dari kesatuan kita di dalam Kristus adalah kebenaran-kebenaran, atau kumpulan kebenaran yang kita percayai. (Dr. Samuel Ling)

## Menekankan Relasi Ketritunggalan Allah

1. Relasi Penciptaan : Allah Bapa, Anak, dan Roh Kudus  
(Kej. 1; Maz. 55:23; Maz. 103:13; Maz. 145:15, 16; Yes. 63:16; Yes. 64:8; Mat. 6:9; Mat. 7:11; Rom. 6:28; 2 Kor. 6:18).<sup>8</sup>  
Aku percaya kepada Allah, Bapa yang Maha Kuasa, khalik langit dan bumi.

### Penjelasan:



Relasi Allah Tritunggal secara bersamaan mewujudkan ketika menciptakan langit, bumi, laut, dan segala isinya, serta memelihara ciptaan-Nya itu. Relasi ini nampak pada saat Allah menciptakan manusia, yakni baiklah Kita menciptakan manusia serupa dengan gambar Kita (Kej. 1:26). Kata Kita merujuk pada pribadi-pribadi Allah, yang kemudian dalam pernyataan Perjanjian Baru menyebutnya sebagai Bapa, Anak, dan Roh Kudus, sebagaimana yang tertuang dalam kisah baptisan (Kitab Injil) maupun ungkapan salam dari rasul Paulus. Ungkapan Bapa merupakan ungkapan/sebutan ilahi yang intim. Begitupun dengan ungkapan Anak dan Roh Kudus, manakala ungkapan-ungkapan itu menekankan pada aspek relasi di antara Tiga Pribadi. Dengan alasan yang demikian, maka dipahamilah bahwa Bapa tidak mencipta sendirian, melainkan mencipta bersama Anak dan Roh Kudus. Dari kisah penciptaan inilah menjadi nyata bahwa antara Bapa, dan Anak, dan Roh Kudus memiliki substansi/esensi sebagai Allah, yang jika merujuk pada pengakuan iman gereja sebagai Allah Tritunggal.

2. Relasi Penebusan : Bapa, Anak Allah Yesus Kristus, Roh Kudus  
(Mat. 1:21, 10:32; Luk. 4:18; Yoh. 1:18, 3:16; Kis. 4:12; 1 Kor. 3:23; 1 Pet. 1:18-19; 1 Yoh. 2:27).<sup>9</sup>

Dan kepada Yesus Kristus, Anak-Nya yang tunggal, Tuhan kita.

Yang dikandung dari pada Roh Kudus, lahir dari anak dara Maria.

Yang menderita sengsara dibawah pemerintahan Pontius Pilatus, disalibkan, mati dan dikuburkan, turun ke dalam neraka / kerajaan maut.

Pada hari yang ke tiga, bangkit pula dari antara orang mati.

---

<sup>8</sup> Badan Pekerja Sinode GMIM, *Bertumbuh Dalam Kristus 2*, (Tomohon: Badan Pekerja Sinode GMIM, 2002), h. 24

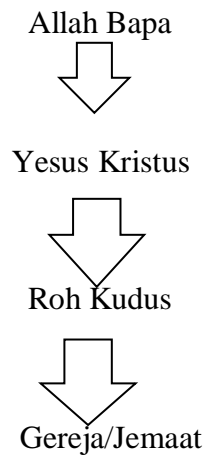
<sup>9</sup> *Ibid.* h. 27

Naik ke surga, duduk disebelah kanan Allah, Bapa Yang Mahakuasa.

Dan dari sana Ia akan datang, untuk menghakimi orang yang hidup dan yang mati.

**Penjelasan:**

Relasi penebusan dalam pengakuan iman rasuli dapat dilukiskan seperti berikut:



Lukisan di atas menekankan pada aspek relasi penebusan tetapi bukan pada aspek substansi/esensi Allah. Substansi/esensi Allah tidaklah berubah dalam relasi penebusan dan tetaplah sama seperti relasi penciptaan. Bapa mengutus Anak-Nya melalui perawan Maria dan setelah itu melalui Yesus Bapa mengutus Roh Kudus kepada Gereja-Nya dan gereja-Nya mengalami kebangkitan dan kehidupan kekal.

Proses yang mana Allah Bapa melahirkan Yesus melalui Maria tidak lepas dari peran Roh Kudus. Melalui peran Roh Kudus Allah menggenapi semua yang tertulis tentang Dia seperti yang tertulis dalam kitab Taurat, Mazmur, dan Para Nabi. Dalam hal ini, Allah Bapa mengutus Anak-Nya, yang dalam keberadaan sebagai manusia disebut/dinamakan Yesus Kristus. Sebagaimana makna nama dari Yesus, yakni Yehosua artinya keselamatan dari Allah Bapa dan Kristus artinya orang yang diurapi/utusan Allah, maka Yesus Kristus adalah keselamatan yang diurapi/diutus Allah supaya di dalam-Nya gereja/jemaat-Nya mengalami pengampunan dosa dan kehidupan kekal (Mat. 1:21).

Untuk memenuhi janji Allah di dalam Yesus, maka setelah pelayanan-Nya Yesus harus mengalami kematian dan bangkit pada hari yang ketiga sebagaimana nubuatan tentang-Nya. Kematian Yesus tersebut merupakan sebagai ganti penebusan dosa melalui anak domba (PL). Keberadaan Yesus setelah kematian-Nya bukanlah akhir, melainkan berada dalam kerajaan maut untuk memberitakan kabar sukacita bagi orang berdosa yang mati sekak zaman Nuh (1 Pet. 3:18-19). Pada hari ketiga (sesuai hari Yahudi; sesuai kesaksian kitab Injil dan Kis), melalui relasi Allah Tritunggal, maka Allah Bapa membangkitkan Yesus dari antara orang mati dan selama empat puluh hari lamanya setelah itu Ia terangkat ke sorga dan duduk di sebelah kanan Allah Bapa (Mar. 16: 19; Kis. 7:5), tapi Yesus dengan kuasa dan kemuliaan-Nya akan kembali datang menghakimi orang yang hidup dan mati (Mat. 21:25; 24: 25-44). Melalui kelahiran, kematian, kebangkitan, dan kenaikan-Nya ke sorga inilah Yesus pada akhirnya dipahami sebagai Tuhan dan Allah.

3. Relasi Pengudusan dan Kehidupan Kekal: Allah Bapa, Anak, dan Roh Kudus (Yes. 46:16; Mat. 3:16; Yoh. 4:24; Yoh. 14:16, 15:26; Kis. 1:8; 1 Kor. 2:9-13; Gal. 3:14, 4:6; 1 Yoh. 5:7; (Ul. 7:6; Yes. 41:8-9, 42:6, 43:1; Yoh. 8:39-40; Rom. 2:28-29; Gal. 3:29; Mat. 16: 18-19; 1 Kor. 12).<sup>10</sup>

Aku percaya kepada Roh Kudus.

Gereja yang kudus dan Am, persekutuan orang kudus.

Pengampunan dosa.

Kebangkitan tubuh / orang mati

Dan kehidupan Kekal.

### **Penjelasan:**

Setelah Yesus naik ke Sorga dan sebagaimana janji-Nya kepada para rasul untuk menganugerahkan Roh Kudus kepada gereja/jemaat-Nya, maka Yesus menggenapi janji-Nya itu tepatnya pada hari Pentakosta (hari raya Yahudi paska diperingatinya hari kelima-puluh keluarnya bangsa Israel dari Mesir/lima puluh hari paska kematian Yesus). Dari sinilah gereja mulai tersebar ke seantero dunia.

Adapun istilah jemaat yang dipergunakan oleh Yesus (Mat. 18:16) berasal dari kata bahasa Yunani dalam *septuaginta*, yaitu *ekklesia*. Kata ini terdiri dari kata *ek* ( bentuk presposisi: keluar) dan *kaleo* (bentuk kata kerja: memanggil) yang berarti memanggil keluar, dan kata sunagoge yang berasal dari kata *sun* dan *ago*, yang dalam pemahaman orang Israel-Yahudi berarti tempat berkumpul bersama. Kaitannya dengan itu, maka *ekklesia* diartikan bahwa Yesus memanggil orang-orang dari kegelapan untuk menjadi penerang bagi dunia. Oleh karena itulah alam maut tidak dapat membinasakannya sekalipun. Kendati demikian, gereja adalah yang esa dan universal tapi bukan hanya dipahami secara organisasi melainkan sebagai tubuh Kristus. Biar pun berbeda-beda tapi satu di dalam Yesus sebagai kepala-Nya. Oleh karena gereja yang telah menyebar ke seantero dunia itu maka gereja/jemaat-Nya berkumpul dan bersekutu bersama di dalam-Nya (Yoh. 11:52, 17:21-22). Meskipun demikian, gereja yang universal adalah saling menopang satu sama lain supaya terdapat keseimbangan. Hal itu karena gereja yang telah dipahami sebagai tubuh Kristus adalah setara di hadapan-Nya (Ef. 1:23, Kol. 1:18, dan 1 Kor. 12:27).

### **Makna Pengucapan Pengakuan Iman Rasuli dalam setiap kebaktian:**

1. Mengulangi kembali janji baptisan dan pengakuan percaya/sidi, sehingga setiap kebaktian melaksanakan pembaharuan janji baptisan dan pengakuan percaya/sidi.
2. Menunjukkan keesaan sebagai gereja yang kudus dan am (universal), sehingga dalam

---

<sup>10</sup> *Ibid.*, h. 61.

setiap kebaktian kita menempatkan diri sebagai persekutuan umat percaya di segala abad dan tempat.

### **Sikap Jemaat Saat Mengucapkan Pengakuan Iman Rasuli:**

1. Ikrar yang dinyatakan dalam pengakuan iman rasuli pada prinsipnya menunjuk sikap seperti kita mengaku percaya dan dibaptis/sidi di hadapan Tuhan dan Jemaat.
2. Sikap berdiri tegak lebih dipahami sebagai sikap khidmat imaniah saat manusia menyadari kehadiran Allah.

### **Hal-hal yang perlu dihindari pada saat pengucapan Pengakuan Iman Rasuli:**

1. Sikap tegak dan berlebihan dan terlalu formal
2. Sikap berdoa, karena tujuan ikrar pengakuan iman rasuli adalah bersaksi
3. Pandangan mata yang tidak terfokus, karena pengakuan iman rasuli bertujuan agar setiap jemaat dapat menghayati & meresapi makna dari setiap ikrar yang diucapkan.

## **2. RETREAT**

Terdapat tiga poin penting dan utama yang dihasilkan dalam pengadaan katekisasi dan retreat calon pelayan khusus dan keluarga sebagai penyamaan persepsi melayani di jemaat GMIM El Roy Dimembe Wilayah Dimalak, yaitu seperti pembahasan berikut ini:

### **1. Mengenali diri**

Mengenali diri di antara para calon pelayan khusus dan keluarga-keluarga mereka masing-masing ditempuh dengan mengecek kekurangan dan kelebihan diri mereka masing-masing. Mengecek apakah mereka saling mengenal kekurangan dan kelebihan satu sama lain itu penting demi terjalannya sikap saling mengisi kekurangan di antara mereka. Kekurangan di antaranya bisa terisi dengan kelebihan.

Alhasil, melalui permainan kecocokan silang, yakni menebak kekurangan dan kelebihan di antara mereka, terdapat pula di antara mereka yang berbeda persepsi kendati mereka telah hidup bersama dalam sebuah jalinan perkawinan kudus. Akan tetapi, melalui permainan inilah mereka bisa lebih saling mengenali diri mereka sendiri dan pasangannya masing-masing. Oleh karena itu, dengan diadakannya permainan kecocokan silang, maka kedepannya peran keluarga para calon pelayan khusus diharapkan saling menopang pelayanan satu sama lain walaupun mereka berbeda persepsi.

### **2. Memahami panggilan diri sebagai pelayan khusus**

Tujuan inti dari permainan kecocokan silang di atas ialah untuk mengantisipasi kurangnya pemahaman tentang hakikat pelayan dan peran keluarga pada panggilan diri mereka sebagai pelayan Tuhan. Perbedaan persepsi bisa berujung pada pertikaian sehingga

mempengaruhi pelayanan, contohnya masalah-masalah yang pernah terjadi seperti yang telah disinggung sebelumnya. Terkait itu, melalui permainan kecocokan silang ini sekiranya menjadi introspeksi diri terhadap pelayanan di periode sebelumnya, bahwa peran keluarga itu penting demi menopang pelayanan selama periode kedepannya. Dengan demikian, maka masing-masing para calon pelayan khusus dan keluarga-keluarga mereka masing-masing pun pada akhirnya menyadari diri bahwa mereka memiliki peran penting sebagai seorang yang telah terpanggil menjadi pelayan Tuhan, yang bukan untuk melayani diri mereka sendiri tetapi melayani sesama anggota gereja maupun sesama manusia.

### 3. Harapan dan komitmen

Akhirnya, melalui dua poin tersebut, yakni mengenali diri dan memahami diri sebagai pelayan khusus, maka mereka tiba pada pengharapan dan berkomitmen menunaikan dua poin tersebut. Mereka nantinya akan memperlengkapi kekurangan-kekurangan dari anggota-anggota jemaat GMIM El Roy Dimembe, tanpa mementingkan diri sendiri melainkan mementingkan kepentingan bersama supaya terdapat kesatuan pikiran dan hati dalam pelayanan. Sikap tersebutlah yang mereka harapkan untuk mempertahankan status mereka sebagai pelayan Tuhan. Sambil berharap, mereka pun berkomitmen untuk menjalankan dua poin penting tersebut.

## 3. DOKUEMNTASI



Gambar 1

Pemberian materi kepada calon pelsus



Gambar 2  
Kegiatan retreat



Gambar 3  
Foto bersama tim dan calon pelsus



Gambar 4  
Foto tim pelaksana PkM

## KESIMPULAN

Berdasarkan katekisasi dan retreat tentang hakikat pelayanan dan peran keluarga pelayan di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa; *pertama*, serangkaian katekisasi dan retreat tersebut, menghasilkan tiga poin penting dan utama sebagai antisipasi teradaknya masalah-masalah tersebut, tiga poin itu adalah mengenali diri, memahami panggilan diri sebagai pelayan khusus, serta harapan dan komitmen untuk melayani Tuhan; *kedua*, tiga poin tersebut bukan hanya sebagai antisipasi melainkan pula sebagai kontribusi untuk menyatukan perbedaan persepsi di antara para pelayan khusus dan keluarga-keluarga mereka masing-masing, di dalam melayani Tuhan dan sesamanya.

## REFERENSI

Badan Pekerja Majelis Sinode Gereja Masehi Injili di Minahasa (GMIM), *Tata Gereja 2021 Gereja Masehi Injili di Minahasa*, (Tomohon: Badan Pekerja Majelis Sinode Gereja Masehi Injili di Minahasa (GMIM), 2021).

....., *Bertumbuh Dalam Kristus 2*, (Tomohon: Badan Pekerja Sinode GMIM, 2002).

<https://manadopost.jawapos.com/tag/pesta-iman-gmim/> (diakses 4 Desember 2021).

Runtu-Lumi, A, dkk (Editor)., *Bertumbuh Dalam Kristus I/I (BDK I/I)*, (Tomohon, Badan Pekerja Sinode GMIM, 2009).